

WUJUD KEPEDULIAN KKN KELOMPOK 4 DESA CIKELET MELALUI PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PRILAKU HIDUP SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Novriyanti Lubis, Novita Rosalia, Sution, Putri Widia, Robi Asran Nugraha, Syifa Aladawi, Ikbal Taufikurohman

Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut
novriyantilubis@uniga.ac.id

Abstract

Healthy living behavior among elementary school students in Cikelet village needs to be fostered, especially in terms of maintaining dental and oral health. One way that can be done to realize healthy teeth and mouth is to take the role of the 4 KKN group in Cikelet village as a facilitator to provide counseling about the importance of knowledge about the importance of always maintaining dental and oral health. The counseling was carried out using brochures, followed by a question and answer session and filling out questionnaires about how their behavior had been in maintaining oral and dental health. The outcome to be achieved through this activity is to make Cikelet village elementary school students free from dental caries for the next year.

Keywords: Cikelet, Socialisation, oral and dental health

Abstrak

Prilaku hidup sehat di kalangan siswa-siswi sekolah dasar di desa Cikelet perlu untuk selalu dibina terutama dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan gigi dan mulut sehat adalah dengan mengambil peran oleh kelompok 4 KKN desa Cikelet sebagai fasilitator untuk memberikan penyuluhan mengenai pengetahuan terhadap pentingnya untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media brosur, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian kuisioner mengenai bagaimana prilaku mereka selama ini dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah mewujudkan siswa-siswi sekolah dasar desa Cikelet bebas dari karies gigi untuk tahun yang akan datang.

Kata kunci: Desa Cikelet, Penyuluhan, Kesehatan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut dan gigi adalah suatu keadaan yang terjadi di rongga mulut, baik menyangkut kebersihan, kesehatan maupun adanya gangguan dan kelainan yang terjadi di rongga mulut. Secara nasional menurut data yang dikeluarkan oleh badan Riset Kesehatan Dasar 2018, anak usia 5-9 tahun bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebesar 67,3%.(Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Desa Cikelet adalah salah satu desa yang mempunyai jumlah sekolah dasar sebanyak 7. (BPS Kab Garut, 2018). Berdasarkan pantauan di lapangan dan hasil wawancara dengan sekolah setempat masih minimnya sosialisasi atau penyuluhan mengenai kesehatan mulut dan gigi yang diberikan kepada siswa SD disana, selain banyaknya jumlah sekolah dan keterbatasan jumlah kelompok KKN dan jarang tema KKN terkait program kesehatan. Dengan demikian diharapkan melalui kegiatan KKN khususnya dari kelompok 4 yang merupakan tim Farmasi Uniga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program untuk menurunkan tingkat permasalahan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan Riskesdas 2018 dapat menurun.

Sasaran pengenalan edukasi dan perawatan kesehatan gigi secara dini khususnya untuk anak sekolah dasar adalah sangat penting, mengingat banyak anak usia sekolah dengan tingkat frekuensi karies atau gigi berlubang yang cukup tinggi. Menurut Notoadmojo 2012, World Health Organization telah merumuskan bahwasanya pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pola hidup atau kebiasaan seseorang bahkan

masyarakat yang berdampak di bidang kesehatan.(Nurlila et al., 2016).

METODE

Kegiatan KKN Kelompok 4 desa Cikelet, dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yang akan dijelaskan seperti di bawah ini

Tahap Persiapan Tim Pengabdian

1. Tim Pengabdian dari Fakultas Farmasi Uniga mengadakan rapat koordinasi tim untuk persiapan, dengan memperhatikan, mendengarkan permasalahan yang terjadi pada siswa-siswa SD Cikelet
2. Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan sekolah-sekolah yang terkait direncanakan ada 7 sekolah yang akan diberikan penyuluhan baik secara langsung, maupun *door to door* menemui para siswa mengingat kegiatan sekolah dibatasi karena Covid 19.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan dengan tujuan membangun edukasi dan peningkatan kesadaran dan pengetahuan anak-anak sekolah yang ada di desa Cikelet, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan.

1. Sebagai awal kegiatan, dilakukan pengenalan dengan kakak-kakak dari tim Farmasi Uniga dengan siswa-siswi SD

2. Penyuluhan dengan cara memberikan brosur sambil menerangkan informasi yang terdapat di dalam brosur
3. Dilakukan kuisisioner untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap perilaku hidup sehat dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut
4. Kemudian dilakukan evaluasi untuk semua rangkaian kegiatan

program KKN bersamaan dengan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Salah satu lokasi SD yang dikunjungi untuk Sosialisasi

Berikut ini salah kondisi sekolah tempat dilakukannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang berlokasi di desa Cikelet, kegiatan dilakukan pada bulan September 2021 melalui

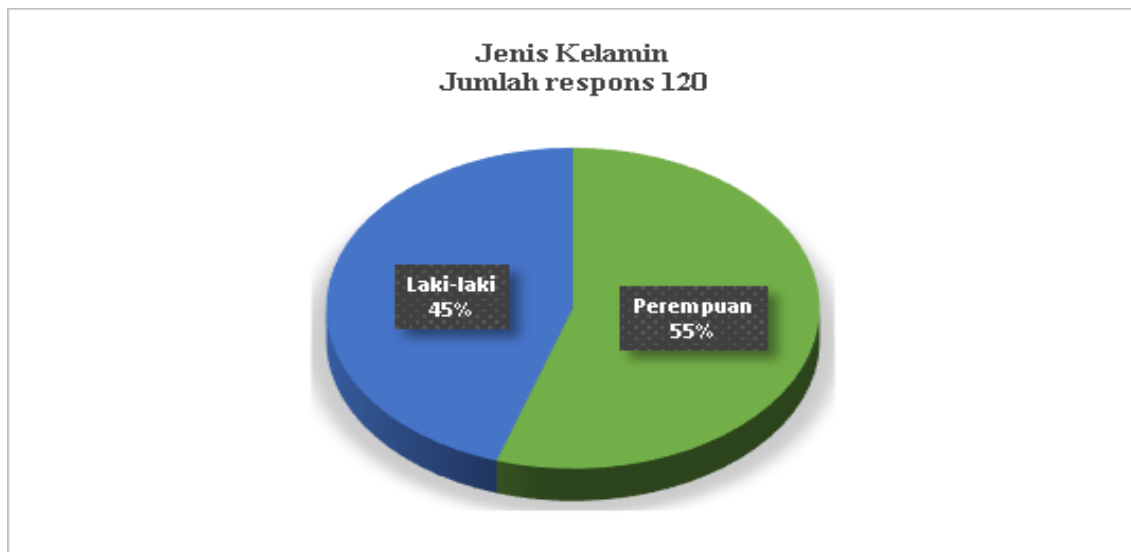


Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan cara mengunjungi langsung sekolah atau mendatangi langsung siswa yang sedang melakukan aktivitas di luar atau lapangan terbuka.



Gambar 3. Brosur yang digunakan untuk penyuluhan



Gambar 4. Jumlah Siswa berdasarkan Jenis kelamin

Sebanyak 120 panelis telah mengikuti sosialisasi kesehatan gigi dan mulut, dari berbagai sekolah yang ada di desa Cikelet. Total terdapat 54 siswa laki dan 66 siswi perempuan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Padmonodewo 2003, anak laki-laki kurang terampil dalam tugas-tugas yang menuntut peranan dari motorik halus,

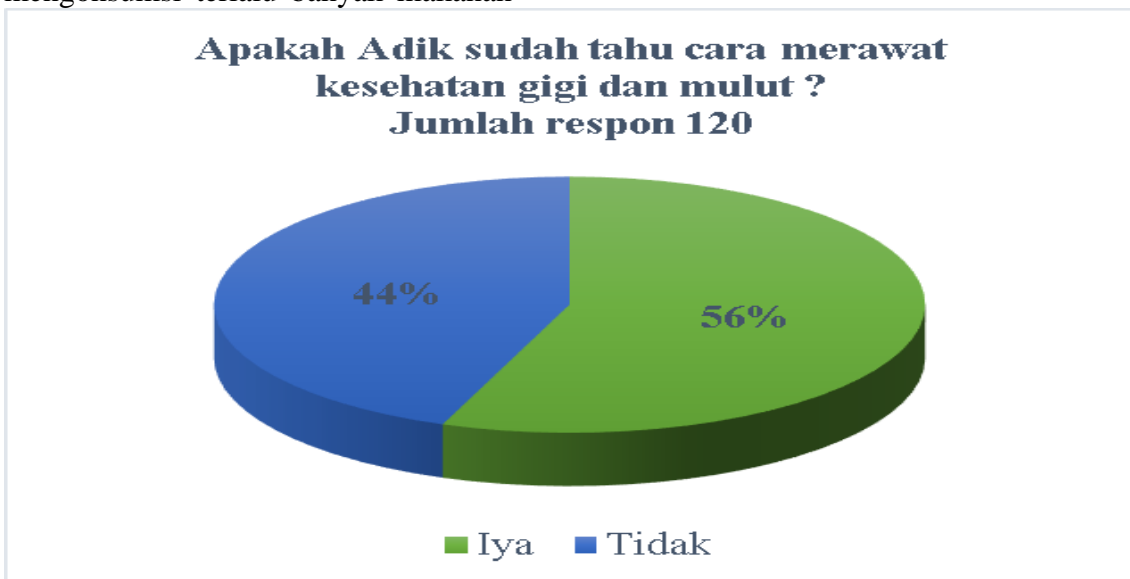
salah satunya adalah aktivitas menyikat gigi, sehingga untuk kasus terbentuknya karies gigi, banyak dijumpai pada anak laki-laki.(Suciari et al., 2015). Melalui sosialisasi ini, tim KKN berupaya untuk mengingatkan siswa laki-laki untuk selalu menjaga kebersihan mulut dan gigi agar selalu dalam kondisi sehat dan telaten ketika menggosok gigi.



Gambar 5. Prilaku siswa berdasarkan kebiasaan makan

Berdasarkan hasil survei terdapat siswa-siswa SD Cikelet, mayoritas mereka menyukai makanan manis yaitu 104 siswa, hanya 16 siswa yang tidak suka makanan manis. Data ini menunjukkan bahwasanya bagi siswa yang menyukai makanan manis, maka harus lebih ekstra dalam menjaga kesehatan gigi mulut. Penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pembentukan karies gigi akibat dari mengonsumsi terlalu banyak makanan-

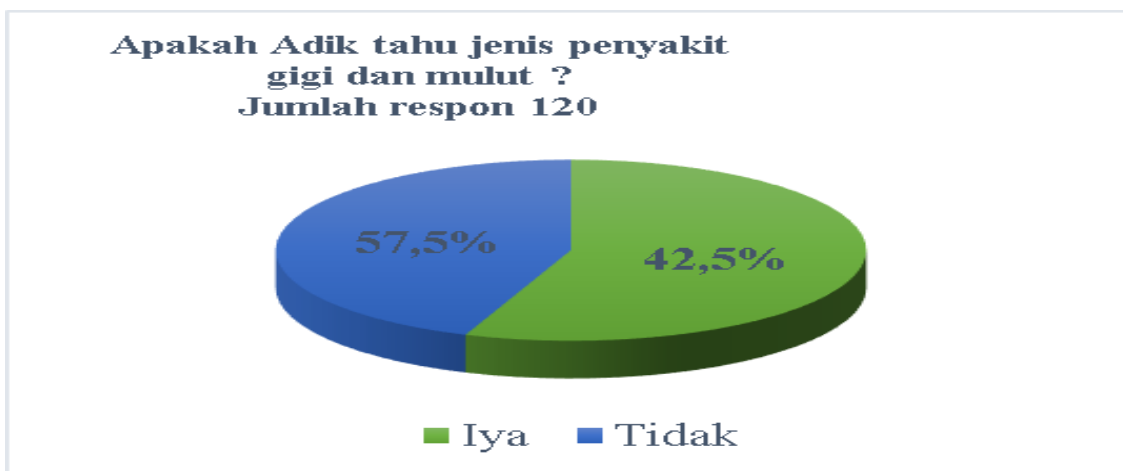
makanan yang manis.(Atmadi L T A & Lestari S, 2016). Tim Farmasi Uniga memberikan penjelasan lebih lengkap kepada para siswa bahwasanya bukan tidak diperkenankan untuk mengonsumsi makanan manis, melainkan boleh konsumsi makanan manis asalkan dosisnya tidak terlalu banyak dan tidak setiap hari, dan tidak lupa langsung kumur-kumur atau sikat gigi itu lebih baik setelah mengonsumsinya.



Gambar 6. Prilaku siswa berdasarkan cara merawat gigi dan mulut

Siswa-siswi sekolah dasar desa Cikelet berdasarkan hasil sosialisasi dan survei didapatkan hasil sangat baik karena hampir setengah dari mereka telah mengetahui bagaimana cara merawat kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Siswa yang belum paham dikarenakan karena usia mereka yang masih relative sangat kecil dan masih perlu bimbingan dari orang tua. Peran orang tua menjadi salah

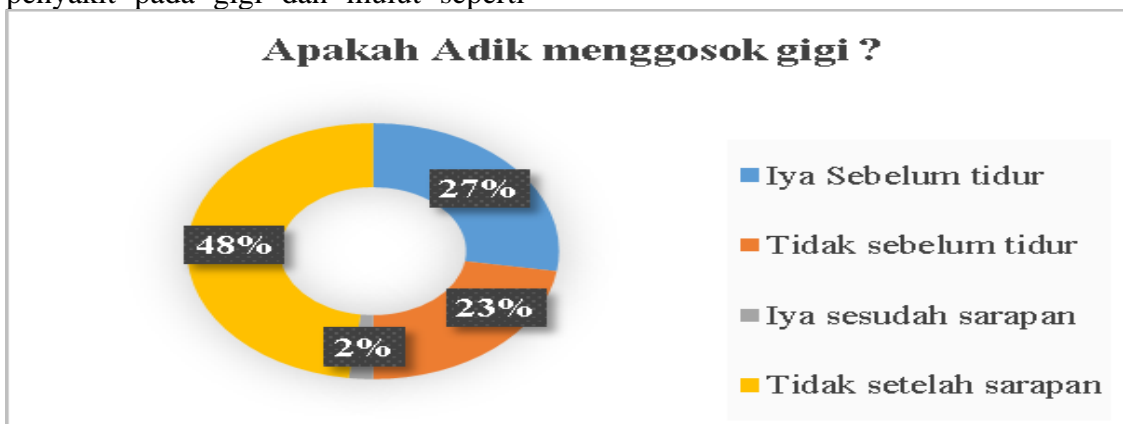
satunya yang paling penting dalam membentuk karakter anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Manbait et al., 2019). Kelompok 4 desa KKN tidak lupa mengingatkan adik-adik siswa untuk bekerja sama dengan anggota keluarga mereka dalam menerapkan perilaku hidup sehat terutama menjaga kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 7. Prilaku pengetahuan siswa terhadap jenis penyakit pada gigi dan mulut

Menurut WHO badan kesehatan dunia, kasus penyakit gigi dan mulut yang paling banyak terjadi di dunia adalah kasus karies pada anak. (Anggraini & Andreas, 2015) Sebanyak 57.5% siswa-siswa di desa Cikelet telah memahami beberapa jenis penyakit pada gigi dan mulut seperti

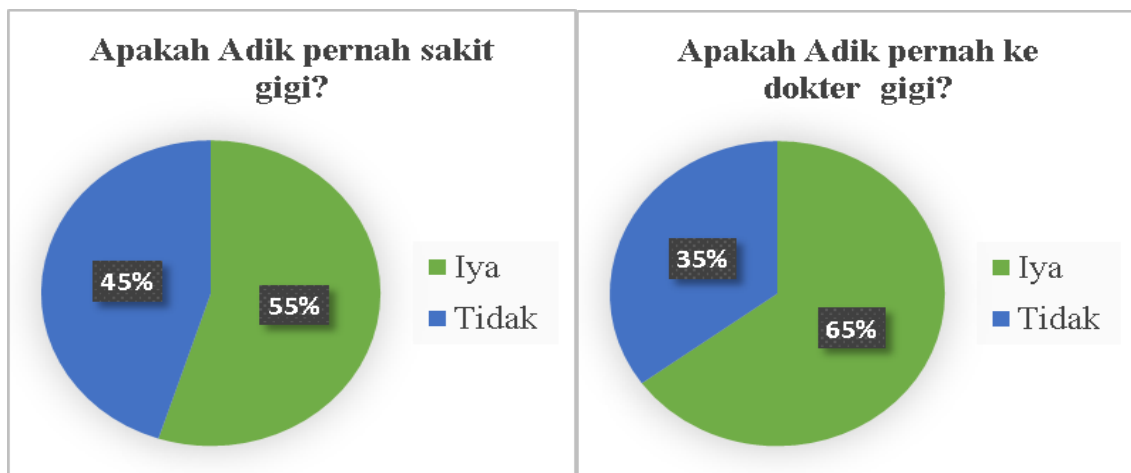
yang telah diterangkan pada brosur penyuluhan. Tim Farmasi Uniga senantiasa mengingatkan siswa-siswi semuanya bahwa penyakit gigi dan mulut itu bukan hanya sebatas karies seperti yang dikatakan WHO, tapi ada penyakit lain seperti radang gusi dan lain sebagainya.



Gambar 8. Prilaku siswa berdasarkan kebiasaan menggosok gigi

Kegiatan pelaksanaan menggosok gigi minimal 2 kali sehari di pagi dan malam hari dengan baik dan benar didapatkan hasil bahwa yang memiliki perilaku sesuai dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah siswa dengan jenis kelamin perempuan dengan demikian dapat disimpulkan secara umum, siswa perempuan lebih menjaga kebersihan gigi hasil ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Ilyas et al 2012 yang menyatakan bahwa siswi perempuan lebih menjaga penampilan diri terutama kesehatan mulut dan gigi agar lebih sehat dan percaya diri.(Ilyas & Putri, 2012). Kelompok 4 KKN desa Cikelet menghimbau kepada para siswa untuk tidak lupa menggosok gigi minimal 2 kali sehari pagi dan malam, khususnya kepada siswa laki-laki.



Gambar 9. Prilaku siswa berdasarkan kondisi gigi

Sakit gigi disebabkan oleh adanya karies pada gigi, tidak hanya menyebabkan gigi menjadi sakit tapi karies juga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak dan menyebabkan penyerapan makanan terganggu.(Fatimatuzzahro et al., 2016). Terdapat 66 siswa pernah mengalami sakit gigi, dan 78 siswa tidak pernah ke dokter gigi baik itu untuk berobat atau kontrol kesehatan gigi. Tim dari Farmasi Uniga memberikan saran kepada adik-adik SD Cikelet untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

SIMPULAN

Hasil kegiatan KKN yang telah dilakukan oleh kelompok 4 di desa Cikelet berlangsung dengan baik dan lancar dengan mengambil topik

penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SD di desa Cikelet terhadap perilaku hidup sehat. Penyuluhan diberikan kepada 120 siswa dari berbagai sekolah. Penyuluhan kesehatan menggunakan brosur dan hasil kegiatan menunjukkan sebagian dari siswa sudah memahami konsep kesehatan gigi dan mulut terlihat dari hasil pengisian kuisioner. Diharapkan ke depannya para siswa senantiasa mempraktekkan ilmu yang telah didapat selama penyuluhan dari menjaga kesehatan mulut dan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R., & Andreas, P. (2015). Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu

- Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 20(2), 193. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.9229>
- Apriyani, S. A. K., & Sumerti, N. N. (2015). Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster Dan Media Model Pada Siswa Sd Negeri 6 Kawan Bangli Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 3(1), 11–15.
- Atmadi L T A, & Lestari S. (2016). Hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan manis dengan karies gigi anak usia sekolah (The relation between habitual consumption of sweet foods with tooth caries of school age children). *Pdgi*, 65(2), 56–59.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Ilyas, M., & Putri, I. N. (2012). Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar Effect of demonstration method counseling on brushing teeth to the decreasing of plaque value of elementary school students. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 11(2), 91. <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v11i2.302>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional* September 2019. Pusdatin Kemenkes RI, 1–6.
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79.
- Nurlila, R. U., Fua, J. La, & Meliana. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Siswa di SD Kartika XX-10 Kota Kendari tahun 2015. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 94–119. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/504/491>
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2015). Peran Orang Tua dalam Membimbing Meyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *Pmnj*, 3(2), 224–225.